IMPLEMENTASI SIKAP SOSIAL PADA KURIKULUM 2013 TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER TOLONG MENOLONG SISWA DI MI NAHDLATUL ULAMA BLADO WETAN BANYUANYAR PROBOLINGGO

SKRIPSI

OLEH

LENI NUR AINI
NIMKO: 2017.12.01.26.0287

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO
DESEMBER 2021

IMPLEMENTASI SIKAP SOSIAL PADA KURIKULUM 2013 TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER TOLONG MENOLONG SISWA DI MI NAHDLATUL ULAMA BLADO WETAN BANYUANYAR PROBOLINGGO

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Islam Zainul Hasan
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH

LENI NUR AINI
NIMKO: 2017.12.01.26.0287

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO
DESEMBER 2021

Centersaintek. Net

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : LENI NUR AINI
NIMKO : 2017.12.01.26.0287
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Sikap Sosial Pada Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Karakter Tolong Menolong Siswa Di MI Nahdlatul Ulama

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing I

Dr. ABD. AZIZ, M. Ag Tanggal
NIDN: 2105046501

Pembimbing II

FARICH PURWANTORO, M.Pd Tanggal
NIDN: 2018.060588.031

Mengetahui,
Ketua
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Zainul Hasan

Firdaus Ainul Yaqin, M.Pd.I
NIDN: 2110048904

Centersaintek. Net

UNIVERSITAS ISLAM
ZAINUL HASAN GENGGONG

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Universitas Islam Zainul hasan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 09 Desember 2021

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah , pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 11 Desember 2021

Kraksaan, 11 Desember 2021
Mengesahkan
Rektor UNZAH

Dr. Abd. Aziz, M.Ag
NIDN: 2105046501

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. Muhammad Hifdil Islam, M.Pd ( )
2. Sekretaris Sidang : Abd. Ghafur, M. E. I ( )
3. Penguji Utama : Abu Yazid Adnan Quthny, M.HI. ( )

Centersaintek. Net

MOTTO

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١ ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٢ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ٣ مَٰلِكِ يَوۡمِ ٱلدِّينِ ٤ إِيَّاكَ نَعۡبُدُ وَإِيَّاكَ نَسۡتَعِينُ ٥

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai di Hari Pembalasan. Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan

Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula).

(Q.S. Ar – Rahman : 60)

Centersaintek. Net

ABSTRAK

Aini Nur Leni, 2021. *Implementasi Sikap Sosial Pada Kurikulum 2013 Terhadap Karakter Tolong Menolong Siswa Di MI Nahdlatul Ulama*. **Skripsi**. Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pembimbing (I) Dr. Abd. Aziz, M.Pd. Pembimbing (II) Farich Purwantoro, M.Pd

Kata Kunci : Implementasi, Karakter, Tolong Menolong

Pendidikan merupakan tonggak utama kemajuan suatu bangsa. Dengan pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, pembaharuan dibidang pendidikan demi kemajuan suatu bangsa harus selalu dilakukan agar dapat menciptakan kualitas pendidikan nasional yang mampu bersaing di dunia internasional.

Fokus penelitian skripsi ini adalah (1) Bagaimana pemahaman siswa dalam karakter tolong menolong dalam kurikulum 2013 di MI Nahdlatul Ulama Blado Wetan Banyuanyar Probolinggo (2) Bagaimana cara pembentukan karakter tolong menolong pada siswa di MI Nahdlatul Ulama (3) Bagaimana cara mengimplementasikan sikap sosial tolong menolong pada siswa di MI Nahdlatul Ulama Blado Wetan Banyuanyar Probolinggo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Sumber data yang diambil dari kepala sekolah, guru dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi. Hasil analisis data ditemukan bahwa (1) pemahaman

Centersaintek. Net

siswa dalam karakter tolong menolong yaitu dengan membantu sesama dalam kehidupan sehari – hari. (2) cara pembentukan karakter tolong menolong siswa adalah penerapan dari siswa yang sudah ditetapkan guna mewujudkan karakter peserta didik. (3) mengimplikasikan karakter tolong menolong siswa merupakan hal yang perlu dilatih agar menjadi sebuah kebiasaan

Centersaintek. Net

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, dan memberikan kemudahan kepada penyusun dalam menyelesaikan tanggung jawab dan amanah ini. Sholawat serta salam penyusun haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan dan sebagai cahaya penerang bagi umatnya.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Maka penyusun menyusun skripsi dengan judul "**Implementasi Sikap Sosial Pada Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Karakter Tolong Menolong Siswa Di Mi Nahdlatul Ulama Blado Wetan**"

Penulisan skripsi ini juga bisa terselesaikan atas bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua terkasih, bapak dan ibu saya yang selalu memberi dukungan dan doa baik secara moral ataupun material demi kelancaran pembuatan skripsi
2. Bapak Dr. Abd. Aziz., M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami.
3. Bapak Firdaus Ainul Yaqin, M.Pd.I selaku ketua program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.

Centersaintek. Net

4. Bapak Abd Aziz, M.Ag. Dan Bapak Farich Purwantoro, M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Segenap Bapak Ibu dosen Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.
6. dan orang-yang kami sayangi yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhuwah Islamiyah. Oleh sebab itu, segala kritik dan saran yang diharapkan guna perbaikan dan penambahan pengetahuan, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya. Dan ucapan terima kasih yang bisa saya berikan, semoga Allah membalas semua kebaikan kalian di dunia dan di akhirat nanti.

Kraksaan, 25 November 2021
Penulis

LENI NUR AINI

Centersaintek. Net

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 6

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan Penelitian 7

E. Manfaat Penelitian 7

F. Metode Penelitian 8

1. Pendekatan dan jenis penelitian. 8

2. Kehadiran Peneliti 11

3. Lokasi Penelitian 11

4. Sumber Data 12

5. Teknik Pengumpulan Data 12

6. Analisis Data 13

Centersaintek. Net

7. Pengecekan keabsahan temuan 15

8. Tahapan – tahapan penelitian 15

G. Sistematika Pembahasan 16

BAB II LANDASAN TEORITIK DAN ATAU TELAAH PUSTAKA 18

A. Landasan Teori.....18

BAB III TEMUAN PENELITIAN 33

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 33

B. Deskripsi Data.....38

BAB IV PEMBAHASAN.....44

A. Pemahaman Siswa Dalam Karakter Tolong menolong 44

B. Pembentukan karakter tolong menolong.....45

C. Cara mengimplikasikan karakter tolong menolong 46

BAB V P E N U T U P 48

A. Kesimpulan 48

B. Saran.....49

DAFTAR PUSTAKA 50

LAMPIRAN-LAMPIRAN 53

RIWAYAT HIDUP 62

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 63

Centersaintek. Net

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Lampiran	Halaman
Lampiran:1	TRANSKRIP Wawancara	53
Lampiran: 2	TRANSKRIP Observasi	57
Lampiran: 3	TRANSKRIP Dokumentasi	59

Centersaintek. Net

PEDOMAN TRANSLITERASI

ء	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	dl	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ي	=	y

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	aw
أي	=	ya

Bacaan Panjang

ا	=	â	أي	=	i̯	او	=	û

Kata Sandang

ال	=	la-	الش	=	la-
sy	وال	=	wa’l-		

Centersaintek. Net

BAB I

PENDAHULUAN

Centersaintek.Net

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tonggak utama kemajuan suatu bangsa. Dengan pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, pembaharuan dibidang pendidikan demi kemajuan suatu bangsa harus selalu dilakukan agar dapat menciptakan kualitas pendidikan nasional yang mampu bersaing di dunia internasional.

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau jasmani. Ada juga beberapa orang ahli mengartikan pendidikan adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekolompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera didalam undang – undang RI No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

Centersaintek. Net

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, Negara.[1]

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.[2]

Menurut Mahmud Yunus san Martinus Jan Langeveld mengatakan pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita –citanya yang paling tinggi. Agar anak tersebut memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat,bangsa, negara, dan agamanya. Selain itu pendidikan adalah upaya menolong anak untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri dan bertanggung jawab dan pendidikan merupakan usaha manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaan.[3]

---

[1] Haryanto, 2012:dalam artikel "pengertian pendidikan menurut para akhli http://belajarpsikologi. Com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli"

[2] Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional). No. 20 tahun 2003, (Bandung citra umbar, 2006), 72

[3] http:///www.kumpulandefinisi.com/2015/10/pengertian-definisi-tujuan-pendidikan-menurut-para-ahli.html

Centersaintek. Net

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) mengatakan pendidikan tersebut adalah merupakan tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak – anak, adapun maksud dari pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak – anak tersebut agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan.[4]

Pendidikan harus menyesuaikan diri dan lebih tanggap terhadap perubahan dan perkembangan zaman. Hal ini dikarenakan perwujudan masyarakat yang berkualitas menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam menyiapkan peserta didik menjadi subyek yang semakin berperan dalam menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional.[5]

Para ahli dalam memberikan definisi tentang sikap (*attitude)* banyak terjadi pebedaan. Terjadinya hal ini karena sudut pandang yang berbeda tentang sikap itu sendiri. Pada awalnya, istilah sikap atau "*atitude"* digunakan untuk menunjuk status mental individu. Sikap individu selalu diarahkan kepada suatu hal atau objek tertentu. Menifestasi sikap seseorang tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan dari perilaku orang tersebut. Sekap juga bersifat sosial, dalam arti bahwa sikap yang dimiliki seseorang hendaknya dapat beradaptasi dengan orang lain.

Krech mendefinisikan sikap sebagai suatu sistem ketahanan evaluasi positif atau negatif, perasaaan emosional, dan kecenderungan perilaku setuju

---

[4] Haryanto, 2012:dalam artikel "pengertian pendidikan menurut para akhli http://belajarpsikologi. Com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli"

[5] Mulyasa, 2004. "Manajemen berbasis sekolah, konsep, strategi dan implementasi" Bandung : Remaja Rosdakarya.

Centersaintek. Net

atau tidak setuju terhadap suatu objek. Gardner berpendapat bahwa sikap adalah reaksi evaluatif terhadap objek sikap, yang disimpulkan berdasarkan keyakinan individu atau pendapat tentang objek sikap.[6]

Kurikulum pendidikan di Indonesia selalu berubah dan berkembang sesuai zaman. Indonesia telah beberapa kali merubah atau menyempurnakan kurikulum. Hingga saat ini, terhitung sudah 11 kali mengalami perubahan atau penyempurnaan kurikulum. Mulai tahun 2013/2014 pemerintah indonesia telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 hadir untuk menggantikan atau menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dipandang terlalu memberatkan peserta didik.

Muzamiroh berpendapat bahwa Kurikulum merupakan sejumlah rencana isi yang merupakan sejumlah tahapan belajar yang didesain untuk siswa dengan petunuk intitusi pendidikan yang isinya berupa proses yang statis ataupun dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki. Kurikulum memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan generasi yang kreatif, inovatif dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.[7]

Istilah karakter menurut Michael Novak merupakan "campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam

[6] Https://www.researchgate.net
[7] Muzamiroh, Mida Latifatul. 2013. Kupas Tuntas Kurikulum 2013.

Centersaintek. Net

sejarah."[8] Sementara itu, Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.[9]

Tolong menolong dalam kehidupan bermasyarakat menjadi bagian yang tak terpisah dalam kehidupan manusia. Ada kalanya manusia dihadapkan pada kondisi memberi pertolongan, dan pada saat berikutnya dalam kondisi membutuhkan pertolongan. Tolong menolong sudah merupakan ciri dalam kehidupan masyarakat. Meskipun demikian, tidak selamanya seseorang yang membutuhkan pertolongan akan mendapatkan apa yang diinginkan. Karena orang yang diharapkan bisa memberikan pertolongan barang kali tidak sedang berada didekatnya atau bahkan yang bersangkutan juga sedang membutuhkan pertolongan.[10]

Dalam pemahaman implementasi menurut Mulyadi, implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan – tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu proses sebagai tindakan yang dilakukan baik individu atau kelompok yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah digariskan dalam kebijakan. Merujuk pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 81A tahun

[8] Lickona, Thomas. Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana sekolah dapat memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab. (Penerjemah: Juma Abdu wamaungo, jakarta: Bumi Aksara. 2012), h.81

[9] Masnur Muslich. Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multimensional. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h.84

[10] Taufik, Empati Pendekatan Psikologi Sosial, (Jakarta: Rajawali Pers,2012), h.127

Centersaintek. Net

2013 tentang implementasi kurikulum 2013, yang menyatakan bahwa kurikulum 2013 dilakukan dengan cara bertahap mulai tahun ajaran 2013/2014. Kementrian pendidikan dan kebudayaan melakukan berbagai upaya untuk mendukung implementasi kurikulum 2013 tersebut.[11]

Di MI Nahdlatul Ulama merupakan lembaga yang menjadikan salah satu sikap sosial untuk membangun karakter Tolong Menolong peserta didik yang bertujuan untuk membentuk sikap antara individu satu dengan yang lain.

Dari pemaparan di atas penulis mengambil judul "IMPLEMENTASI SIKAP SOSIAL PADA KURIKULUM 2013 TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER TOLONG MENOLONG SISWA DI MI NAHDLATUL ULAMA"

B. Fokus Penelitian

Setelah melakukan obeservasi dan wawancara mengenai beberapa masalah maka peneliti memfokuskan penelitian pada:

1. Sikap sosial tolong menolong kelas VI MI Nahdlatul Ulama
2. Pembentukan karakter tolong menolong.
3. Implementasi sikap sosial pada kurikulum 2013 (Tema 2 tentang persatuan dalam perbedaan)

C. Rumusan Masalah

Dilihat dari fokus masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

[11] Ibrahim bafadal, panduan tekni, (derektur pembinaan SD,2013) 1

Centersaintek. Net

1. Bagaimana pemahaman siswa dalam karakter tolong menolong dalam kurikulum 2013?
2. Bagaimana cara pembentukan karakter tolong menolong pada siswa di MI NAHDLATUL ULAMA?
3. Bagaimana cara mengimplementasikan sikap sosial tolong menolong pada siswa di MI NAHDLATUL ULAMA?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam pembentukan karakter tolong menolong di MI Nahdlatul Ulama.
2. Untuk mengetahui cara pembentukan karakter tolong menolong siswa di MI Nahdlatul Ulama.
3. Untuk mengetahui cara imlementasi sikap sosial tolong menolong siswa di MI Nahdlatul Ulama.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Secara teoritis
   a. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan pengimplementasian sikap sosial.
   b. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan kurikulum 2013.
   c. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan pembentukan karakter tolong menolong siswa.

Centersaintek. Net

2. Secara Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini sangat diharapkan sebagai penunjang untuk menumbuhkan karakter tolong menolong bagi siswa melalui sikap sosial.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan ke profesionalitas.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi dan evaluasi bagi pihak sekolah dalam mengambil keputusan siswa dalam karakter tolong – menolong.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan penulis, sebagai bahan untuk memperluas dan mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian.

a. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bersifat fenomenologis yaitu menyelidiki suatu fenomena sosial atau masalah manusia.

Centersaintek. Net

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bersifat nauralistik (alamiah), yakni dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.[12]

Menurut Moleong data dalam penelitian kualitatif diperoleh melalui litarature, observasi, dan wawancara serta dokumentasi kemudian dianalisis dan dikompromikan secara kritis.[13]

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif karena harus berfikir *Perspektif emic* artinya memperoleh data bukan berdasarkan apa yang di fikirkan oleh peneliti akan tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan dengan melalui observasi dan wawancara sedangkan observasi itu pengamatan yang tidak mungkin merekayasa adanya kasus yang di teliti dan wawancara itu kata-kata yang tidak bisa di ganti dengan angka dan lainnya karena pada dasarnya penelitian kualitatif, penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen, alat, kunci, oleh sebab itu penelitian ini menggunakan metode kualitatif.[14]

b. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut wiratna Sujarweni yang dimaksud penelitian kualitatif adalah jenis penelitian

[12] Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2009)
[13] Lexy . J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 118
[14] Ibid., h.118

Centersaintek. Net

yang menghasilkan penemuan – penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur – prosedur atau cara – cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisme, aktivitas sosial, dan lain – lain.[15]

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti suatu kasus di MI Nahdlatul Ulama, Prof. Mudjia Rahardjo menjelaskan bahwa penelitian studi kasus adalah penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip. Dengan adanya studi kasus ini diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data-data yang diperoleh, kemudian menganalisis dan menyimpulkannya, sehingga peneliti mendapatkan pemahaman yang jelas tentang Implementasi sikap sosial pada kurikulum 2013 terhadap pembentukan karakter tolong menolong siswa di MI Nahdlatul Ulama.[16]

[15] Wiratna Sujarweni, *Metodelogi penelitian*, (yogyakarta: pustaka baru press,2018). 6
[16] https://scholar.google.co.id

Centersaintek. Net

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitan di MI Nahdlatul Ulama. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai Lingkungan sekolahnya.

3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif perlu dikemukakan tempat dimana situasi sosial tersebut akan diteliti. Misalnya di sekolah, di perpustakaan, di lembaga, dan lain – lain.

Dalam hal ini peneliti menetapkan lokasi penelitian berada di Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur, tepatnya di MI Nahdlatul Ulama Blado Wetan Banyuanyar Probolinggo, bertempat di Jl. PP. Nahdlatut Tholibin Blado Wetan Banyuanyar Probolinggo.

Centersaintek. Net

4. Sumber Data

a. Primer

Data primer adalah data yang di peroleh dari hasil wawancara yang berupa informasi dan dari observasi yang berupa tingkah laku.

b. Sekunder

Data sekunder sebagai data penunjang dari data primer yang berupa dokumentasi dari instansi tertentu.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Pengertian Observasi, observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.[17]

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Hasil obsevasi diawali dengan melakukan pengamatan, hal ini dikalukan agar tulisan dapat di percaya.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara

[17] Ayudia, Edy Suryanto & Budhi Waluyo, Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP

Centersaintek. Net

penanya (pewawancara) dan si penjawab (responding) dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* panduan wawancara.[18]

Metode wawancara ialah sebagai pengumpulan data dengan jalan atau cara berdialog langsung dengan para responden secara lisan. Jadi metode wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan dalam kegiatan wawancara langsung pewawancara harus dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi lokasi wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu usaha aktif atau rangkaian pekerjaan yang bertugas mengumpulkan, menyusun, menyelidiki/meneliti dan mengolah serta memelihara bahan, guna menyiapkan informasi yang bermanfaat.[19] Untuk memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto foto pada siswa saat melakukan KBM.

6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

[18] Leniwati dan Yasir Arafat, Implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru (2017)

[19] Wiji Lestari, pembuatan kata kunci artikel jurnal ilmiah di PDII-LIPI (surakarta : 2012)

Centersaintek. Net

Analisis data melalui 3 tahap yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. *Data display* (Penyajian Data)

   Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phi card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajin data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

   Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

c. *Conclusion Drawing* / *verification*

   Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akanberubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

   Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi

Centersaintek. Net

atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang – remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif.[20]

7. Pengecekan keabsahan temuan

Kepercayaan (*credibility*), ialah membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya, ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas yaitu:

a. perpanjangan pengamatan
b. ketekunan peneliti
c. trianggulasi

8. Tahapan – tahapan penelitian

Adapun tahap – tahap dalam penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

a. Tahap pra lapangan
    1) Menyusun rencana
    2) Memilih tempat penelitian
    3) Mengurus perijinan
    4) Menilai keadaan
    5) Memilih dan memanfaatkan informan
    6) Menyiapkan instrumen.

[20] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2009)

Centersaintek. Net

b. Lapangan

1) Memahami dan memasuki lapangan

2) Pengumpulan data

c. Pengolahan Data

1) Reduksi Data

2) Display data

3) Mengambil kesimpulan dan verikasi

4) Kesimpulan akhir.[21]

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematika menjadi 5 bab yang saling berkaitan satu sama lain.

BAB I, adalah merupakan pendahuluan yang di dalamnya berisi tentang penjelasan mengenai latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, merupakan pembahasan landasan teori atau telaah pustaka yang berisi tentang pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai landasan dalam objek penelitian.

BAB III, adalah temuan penelitian yang meliputi : gambaran umum lokasi penelitian dan deskripsi data.

[21] V. wiratna sujarweni, *metodologi penelitian*, (yogyakarta,pustakabarupress,2018).30

Centersaintek. Net

BAB IV, adalah merupakan hasil dan pembahasan berisi tentang gambaran umum pelaksanaan, efektivitas penelitian dan rumusan masalah.

BAB V, merupakan bab terakhir/penutup yang meliputi, kesimpulan dan saran

Centersaintek. Net

BAB II

LANDASAN TEORI

Centersaintek. Net

BAB II

LANDASAN TEORITIK DAN ATAU TELAAH PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukn setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuarapada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme atau sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.[22]

Menurut purwanto dan sulistyastuti, implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kpada keompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.[23]

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap tetap. Imlementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris *Implement* yang berarti melaksanakan.[24] Guntur setiawan berpendapat, implemetasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk

[22] Nurdin Usman, *Konteks Implentasi Berbasis Kurikulum, Grasindo*, Jakarta, 2002, hal.70

[23] Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari formulasi ke Implementasi kebijakan*, Bumi Aksara Jakarta, 1991, Hal. 21

[24] E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2013, Hal. 56.

Centersaintek. Net

mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.[25] Bahwa dapat disimpulkan implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh – sungguh berdasarkan acuan norma – norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikurum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

2. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Implementasi

   Keberhasilan Implementasi menurut Merile S. Grindle dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of imlementation*). Variabel isi kebijakan ini mencakup:[26]

   a. Sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan.
   b. Jenis manfaat yang diterima oleh target group, sebagai contoh, masyarakat di wilayah slumareas lebih suka menerima program air bersih atau pelistrikan dari pada menerima program kredit sepeda motor.
   c. Sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan.

[25] Guntur setiawan, Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan, Balai Pustaka, Jakarta, 2004, Hal. 39.

[26] Merile S. Grindle (Dalam Buku Budi Winarno). Teori dan Proses Kebijakan Publik, Media Pressindo, Yogyakarta, 2002, Hal. 21

Centersaintek. Net

3. Sikap Sosial

Sikap berawal dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon suatu objek atau kejadian. Eagly dan Chaicken dalam Ratna Djuwita dkk mengemukakan "Sikap dapat merefleksikan sebuah fondasi yang terpenting dan awal dari pemikiran sosial." Berbeda dengan Krech dan Crutchfield dalam michael Ardyanto yang mendefinisikan " sikap sebagai organisasi yang bersifat menetap dari proses motivasional, emosional, perseptual, dan kognitif mengenai beberapa aspek dunia individu.[27]

Atkitson dkk yang di kutib oleh Nurdjannah Taufiq mengemukakan "sikap meliputi rasa suka dan tidak suka, mendekati atau menghindari situasi, benda, orang, kelompok, dan aspek lingkungan yang dapat dikenal lainnya, termasuk gagasan abstrak, dan kebijakan sosial."[28] Sama halnya dengan pendapat Gerungan dalam Abu Ahmadi, yang menyatakan bahwa pengertian *attitude* dapat di artikan dengan kata sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap, pandangan atau perasaan, sikap disertai oleh kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek.[29] Jadi *attitude* itu lebih di artikan sebagai sikap terhadap suatu hal atau objek tertentu.

Sikap sosial berhubungan dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Dalam

[27] Ratna Djuwita dkk, Psikologi Sosial Terjemahan, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 121
[28] Nurdjannah Taufiq, Pengantar Psikologi Terjemahan, (Jakarta: Erlangga, 2008), hal. 371
[29] Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 100

Centersaintek. Net

pengukuran terhadap sikap sosial siswa, perlu diketahui terlebih dahulu mengenai hal apa saja yang merupakan ciri-ciri dari sikap sosial tersebut.

Menurut Suwanito dalam Ariantini, ada delapan indikator ciri-ciri sikap sosial positif, yaitu: 1) sopan atau menghormati orang lain, 2) gotong royong, 3) suka menolong, 4) Kesediaan berkorban untuk orang lain, 5) Toleransi atau gotong royong, 6) Adil, 7) Suka bergaul, dan 8) mengutamakan musyawarah. Selain itu, muhbin (2003) menyatakan bahwa indikator sikap sosial yang merupakan harapan dari pendidikan nasional menyangkut tertib, sadar hukum, kerja sama dan dapat berkompetensi, tolerasi, menghargai hak orang lain, dan dapat berkompromi.

Pendapat lain dikemukakan oleh Mudjijono dalam umbara, yang menyatakan bahwa dimensi sikap sosial terdiri atas indikator toleransi atau tenggang rasa, kerja sama atau gotong royong, dan tanggung jawab.

4. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum menurut undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.[30]

Sedangkan kurikulum 2013 adalah langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu.

[30] https://alaksamana.blogspot.com

Centersaintek. Net

Dalam hal ini kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terintegrasi, maksudnya adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skill, themes, cencepts, and topics bai dalam bentuk within singel disciplines, across several disciplines and within and across learners*.[31]

Dengan kata lain bahwa kurikulum terpadu sebagai sebuah konsep yang dapat diartikan sebagai sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran / bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna luas kepada peserta didik.

Dikatakan bermakna karena dalam konsep kurikulum terpadu, pesera didik akan memahami konsep – konsep yang mereka pelajari itu secara utuh dan realistis. Dikatakan luas karena yang mereka peroleh tidak hanya dalam satu ruang lingkup saja melainkan semua lintas disiplin yang dipandang berkaitan antara satu sama lain.[32]

Inti dari kurikulum 2013 ada pada upaya penyederhanaan dan sifatnya yang tematik – insegratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi tantangan masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan.

Titik berat kurikulum 2013 adalah berjuan agar peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan:

[31] Loeloek Endah Poerwati, Sofan Amri, Panduan Memahami Kurikulum 2013, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), h. 28

[32] Ibid., h. 29

Centersaintek. Net

a. Observasi

b. Bertanya (wawancara)

c. Bernalar, dan

d. Mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran.

Adapun obyek pembelajaran dalam Kurikulum 2013 adalah : fenomina alam, sosial, seni, dan budaya. Melalui pendekatan itu diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Kurikulum 2013 adalah Kurikulum berbasis karakter dan kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes – based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

5. Pengertian pendidikan karakter

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik (KBBI).

Centersaintek. Net

Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu (Mudyahardjo).[33]

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau pedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbullah).[34]

Jadi pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Menurut Michael Novak karakter merupakan "campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam

[33] Radja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafido Persada,
[34] Hasbullah. 2008. *Dasar – dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafido Persada.

Centersaintek. Net

sejaran."[35] Sementara itu, Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter merupakan nilai – nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma – norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.[36]

Selanjutnya, Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari – hari.[37] Pendapat senada juga disampaikan oleh Agus Wibowo, bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.[38]

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, dan merespon sesuatu.[39] Selanjutnya

---

[35] Lickona, Thomas. Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab. (Penerjemah: Juna Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara. 2012), h. 81

[36] Masnur Muslich. Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. (Jakarta: Bumi Aksara.2011), h.84

[37] Muchlas Samani & Hariyanto. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), H.43

[38] Agus Wibowo. Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Berperadaban. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012), h.33

[39] Jamal Ma'mur Asmani. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. (Yogyakarta: Diva Press.2011), h.23.

Centersaintek. Net

menurut maksudi yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yag merupakan saripati kualitas batiniah/rohaiah, cara berfikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.[40]

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Ciri khas tiap individu tersebut berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Selanjutnya suyanto mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).[41] Sementara itu, Masnur Muslich menyataan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem pemahaman nilai – nilai karakter kepada warga sekolahyang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai – nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.[42]

---

[40] Maksudi. Pendidikan Karakter Non-Dikotomik (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2013), h.3

[41] Jamal Ma'mur Asmani. Buku PanduanInternalisasi Pendidikan Karakter di sekolah. (Yogyakarta: Diva Press. 2011), h. 31

[42] Masnur Muslich. Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Muldimensional. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h.84.

Centersaintek. Net

Menurut Bagus Mustakim menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai suatu proses internalisasi sifat – sifat utama yang menjadi ciri khusus dalam suatu masyarakat ke dalam diri peserta didik sehingga dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa sesuai dengan nilai – nilai budaya masyarakat setempat.[43] Sependapat dengan Bagus Mustakim, Menurut Dony Kusuma pendidikan karakter merupakan dinamika pengmbangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai – nilai sehingga menghasilkan disposisi aktif, stabil dalam diri individu.[44]

Sri Judiani juga mengemukakan bahwa pendidikan karakter ialah pendidikan yang mengembang nilai – nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai – nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religiu, nasionalis, produktif, dan kreatif.[45] Senada dengan pendapat Sri Judiani, Agus Wibowo mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter – karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai

[43] Bagus Mustakim. Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Indonesia Menuju Indonesia Bermartabat. (Yogyakarta: Samudra Biru. 2011), h. 29

[44] Zubaedi. Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. (Jakarta: Kencana. 2011), h.19

[45] Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khoirida. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam Paud. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013), h.23

Centersaintek. Net

anggota masyarakat dan warna negara.[46] Pendapat senada juga disampaikan oleh Mardiatmadja bahwa pendidikan nilai moral (Karakter) adalah merupakan bantuan terhadap peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai – nilai serta menempatkan secara integral dalam keseluruhan hidupnya.[47]

Dari pernyataan tersebut dapat simpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah upaya menumbuhkan dan mengembangkan nilai – nilai luhur kepada peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar mereka mengetahui dan menerapkan nilai – nilai luhur dalam kehidupannya dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

6. Pengertian Tolong Menolong

Perilaku tolong menolong adalah suatu hal yang lazim tolong menolong disebut juga altruisme. Dengan adanya tolong menolong dapat memberikan manfaat bagi manusia berupa kerukunan, dan kemaslahatan antar pribadi satu dengan pribadi lain. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Tidak ada satu pun manusia di dunia ini yang dapat memenuhi kebutuhan hidup sendiri (Supardan).

Tolong menolong dalam kehidupan bermasyarakat menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Ada kalanya manusia dihadapkan pada kondisi memberi pertolongan, dan pada saat berikutnya dalam kondisi membutuhkan pertolongan. Tolong menolong sudah

[46] Agus Wibowo. Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012), h. 36

[47] Maksudin. Pendidikan Karakter Non-Dikotomik (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 201), h.55

Centersaintek. Net

merupakan ciri dalam kehidupan bermasyarakat. Meskipun demikian, tidak selamanya seseorang yang membutuhkan pertolongan akan mendapatkan apa yang diinginkan. Karena orang yang diharapkan bisa memberikan pertolongan atau tidak sedang berada didekatnya atau bahkan yang bersangkutan juga sedang membutuhkan pertolongan.[48]

Tolong menolong merupakan kecenderungan alamiah kita sebagai manusia. Kita mempunyai kebutuhan dasar untuk meminta dan memberikan pertolongan pada orang lain. Perilaku tolong menolong sangat disukai dan di anjurkan. Pada umumnya masyarakat dibelahan dunia manapun sangat menyukai orang – orang yang memiliki kepribadian dermawan, suka menolong, solidaritas, dan mau berkorban untuk orang lain. Sebaliknya orang yang bersifat kikir, egois atau individualis, sangat tidak disukai oleh orang lain. Dalam agama islam, perilaku menolong merupakan perilaku yang sangat dianjurkan dan dihargai oleh para penganutnya (Rahman).

Al – Qur'an menyebutkan bahwa ta'awun meerupakan hal yang esensial bagi setiap muslim. Untuk islam diperintahkan untuk saling tolong menolong dalam perbuatan yang terpuji. Seperti yang tercantum dalam surat Al – Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan

[48] Taufik, Empati Pendekatan Psikologi Sosial, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 127.

Centersaintek. Net

pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.[49]

Dalam ayat tersebut dapat diketahui bahwa islam menganjurkan untuk tolong menolong sesama yang mengarah pada suatu hal yang positif dan baik yang dalam ayat diatas dianjurkan disebut dengan Al – birr yang berarti kebijakan. Ayat diatas mengandung isi anjuran untuk saling tolong menolong terhadap sesama, namun yang perlu digaris bawahi adalah tolong menolong dalam hal kebaikan dan taqwa, seperti memberi sedekah kepada orang yang membutuhkan itu merupakan salah satu bentuk dari perilaku tolong menolong yaitu donation, dan dalam islam pun menganjurkan pula hal yang merugikan orang lain, seperti mencuri. Islam hanya menganjurkan untuk menolong orang lain yang mengarah pada kebaikan, dan sebaliknya islam sangat tidak menganjurkan untuk menolong pada hal yang merugikan orang lain. Meskipun diri kita sendiri yang dirugikan tapi tetap harus membalas dengan kebaikan, karena segala sesuatu yang kita lakukan akan mendapat balasannya, seperti firman Allah pada surat Ar – Rahman ayat 60:

هَلۡ جَزَآءُ ٱلۡإِحۡسَٰنِ إِلَّا ٱلۡإِحۡسَٰنُ ٦٠

Artinya : Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula).[50]

Adapaun bentuk – bentuk perilaku tolong menolong menurut Wrighasman dan Desux (1981 dalam skripsi Doris Evalina) dibedakan

[49] Al-Qur'an surah Al – Maidah, Dapertemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemah, (Semarang: Toha Putra, 1990),

[50] Al-Qur"an surah Ar – Rahman, Dapertemen Agama RI> Al-Qur'an dan Terjemah, (Semarang: Toha Putra, 1990),

Centersaintek. Net

berdasarkan tingkat pengorbanan perilaku ke dalam tiga tindakan, yaitu favor, donation, dan interventin in emergency.

a. Favor

Favor dapat diartikan sebagai tindakan membantu orang lain, dimana usaha membantu tersebut tidak banyak membutuhkan pengorbanan (pengorbanan yang kecil) pengorbanan yang dimaksud disini berupa pengorbanan tenaga atau usaha dan waktu. Walaupun pengorbanan yang diberikan pelaku kecil, namun dampak dari tindakan ini menguntungkan bagi orang lain.jadi, cost yang harus diberikan oleh mereka yang melakukan perilaku ini tindakan begitu besar, dalam arti tidak melibatkan pengorbanan yang membedakan pelakunya.

b. Donation

Perilaku ini disebut juga dengan perilaku menyumbang terhadap seseorang atau organisasi yang memerlukan. Tindakan ini membutuhkan pengorbanan materi berupa uang atau barang.

c. Intervention In Emergency

Intervention In Emergency merupakan perilaku memberikan bantuan kepada orang lain yang dilakukan dalam kondisi stressful atau pada situasi gawat darurat, dengan kemungkinan keuntungan yang sangat kecil bagi yang melakukan. Dalam melakukan tindakan ini dapat mengundang ancaman keselamatan diri dari penolong, oleh karen itu, penolong berkorban besar dan kemungkinan mendapatkan keuntungan

Centersaintek. Net

yang sangat kecil dari tindakan ini. Contoh: membantu menyelamatkan orang yang terjebak dilokasi kebakaran.

Centersaintek. Net

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

Centersaintek. Net

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MI Nahdlatul Ulama

MI Nahdlatul Ulama adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di desa Blado Wetan, kecamatan banyuanyar, kabupaten probolinggo madrasah ibtidaiyah ini adalah salah satu jenjang pendidikan madrasah yang berada di desa blado wetan. Namun dalam perkembangan dan peningkatan dari tahun ke tahun, bukan hanya dari desa blado wetan saja yang masuk ke MI Nahdlatul Ulama tetapi juga ada dari beberapa siswa yang berasal dari Desa – desa lain lain, seperti, Banyuanyar kidul, Liprak kidul yang berada dikecamatan Banyuanyar.

MI Nahdlatul Ulama dibangun dipedesaan, dengan radius 5 KM dari kantor kecamatan. Dan juga terletak 4KM jauhnya dari jalan raya pantura sehingga dari letaknys tidak cuup strategis untuk disaksikan oleh khalayak ramai.

MI Nahdlatul Ulama Baldo Wetan belum sepenuhnya mampu mengantar generasi penerus menjadi generasi unggulan, akan ttapi berupaya semaksimal mungkin untuk membantu masyarakat dan negara dalam mencerdaskan anak bangsa.

MI Nahdlatul Ulama Blado Wetan berdiri pada tahun 2000 ditengah – tengan masyarakat yang berpenghasilan rendah tetapi memiliki kemauan yang tinggi. Lulusan dari MI Nahdlatul Ulama banyak siswa dan siswa yang

Centersaintek. Net

melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi baik swasta maupun negeri dengan presentasi diatas 85% siswa yang melanjutkan dan 100% siswa yang lulus setiap tahunnya.[51]

2. Letak Geografis

MI Nahdlatul Ulama merupakan salah satu yayasan yang ada di wilayah Blado Wetan Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo, dengan batas – batas wilayah desa blado wetan:

a. Sebelah Utara : Banyuanyar Kidul
b. Sebelah Selatan : Banyuanyar Kidul
c. Sebelah Barat : Banyuanyar Kidul
d. Sebelah Timur : Banyuanyar Kidul

3. Visi Misi MI Nahdlatul Ulama

a. Visi

" Terwujudnya insan yang "KUAT" (Kreatif, Unggul, Berakhlakul Karimah dan Berteknologi)"

b. Misi

1) Menghasilkan lulusan yang berkualitas dibidang akademik dan non akademik
2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif PAKEM
3) Melaksanakan pembelajaran TIK

[51] Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Centersaintek. Net

4) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dibidaag seni baca Al – Qur'an dan olahraga
5) Melaksanakan budaya jabat tangan dan salam[52]

c. Tujuan MI Nahdlatul Ulama

Untuk mencapai Visi dan Misi diatas pendidikan meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan MI Nahdlatul Ulama Blado Wetan Banyuanyar Probolinggo adalah sebagai berikut:

1) Pada tahun 2010 mewujudkan madrasah yang unggul dalam kualitas kelulusan dan kualitas pendidik.
2) Menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif terhadap tumbuh kembangnya budaya yang islami.
3) Pada tahun 2011 dapat menciptakan prestasi dibidang olahraga.
4) Pada tahun 2012 meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang mendukung.
5) Pada tahun 2013 peserta didik mengikuti program les komputer.
6) Pada tahun 2014 siswa memiliki prestasi Mapel baik tingkat kecamatan maupun kabupaten.

[52] Visi Misi Sekolah

Centersaintek. Net

7) Pada tahun 2015 dapat terjadi peningkatan mutu akademik dan terakriditasi “A”

4. Identitas Sekolah

a) Nama Sekolah : MI NAHDLATUL ULAMA
b) Alamat : Dusun sukun RT 05 RW 02
c) Desa / Kelurahan : Blado Wetan
d) Kecamatan : Banyuanyar
e) Kabupaten : Probolinggo
f) Provinsi : Jawa Timur
g) Nama Kepala Sekolah : FAUZAN, M. Pd
h) NSM : 111235130064
i) NPSN : 60716296
j) Status Akreditasi : B
k) Tahun Berdiri : 2000
l) Yayasan Penyelenggara : Yayasan LP Ma’arif

5. Tenaga Kependidikan

Kegiatan belajar mengajar di MI Nahdlatul Ulama diselenggarakan pada waktu pagi hari, dimulai pada pukul 07.15 – 10.35 WIB, Jumlah tenaga seluruhnya ada 10 orang.

Adapun daftar nama Guru dan status jabatan yang di pegangnya MI Nahdlatul Ulama tahun 2021/2022

Centersaintek. Net

No	NAMA GURU	STATUS/JABATAN
1	Fauzan, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Ely Rosidah, S.Pd	Guru Kelas 1
3	Ifa Fauziyah, S.PdI	Guru Kelas 2
4	Novi Najmatuz Zahimah,S.Pd	Guru Kelas 3
5	Zamroni, S.PdI	Guru Kelas 4
6	Wilda Faradisa, S.Pd	Guru Kelas 5
7	Ummi Faiza, S.Pd	Guru Kelas 6
8	Musthofa S.Pd	Guru Agama
9	Anisatul Qomaria, S.Pd	Guru Bahasa Arab
10	Mahfud Dhofir Jailani	Tata Usaha

1. Data Peserta Didik

   Di MI Nahdlatul Ulama pada tahun pelajaran 2021/2022, jumlah siswa secara keseluruhan 101, Laki – laki 61 perempuan 40.

   Data peserta didik sebagai berikut.[53]

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	I	12	9	21
2	II	13	5	18
3	III	13	11	24
4	IV	5	4	9
5	V	7	3	10
6	VI	11	8	19
JUMLAH		61	40	101

2. Sarana dan Prasarana

   Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tentu akan memerlukan sarana dan prasarana. Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di Madrasah Nahdlatul Ulama bisa dilihat pada tabe berikut.[54]

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik

[53] Dokumen Sekolah
[54] Sarana dan Prasarana sekolah

Centersaintek. Net

3	Ruang Guru	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Musholla	1	Baik
6	Koperasi	1	Baik
7	Kamar Mandi Guru	1	Baik
8	Kamar Mandi Siswa	2	Baik

B. Deskripsi Data

Deskripsi Data adalah upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan dapat dipresentasikan secara mudah. Deskripsi data meliputi penyusunan dalam bentuk tampilan yang mudah terbaca secara lengkap.

Paparan data dapat disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan penelitian yang dilakukan. Data diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di MI Nahdlatul Ulama Blado Wetan Banyuanyar Probolinggo sehingga menghasilkan beberapa data yang dapat menyelesaikan penelitian yang dilakukan.

Pada bagian ini secara berturut – turut akan diuraikan hasil kerja peneliti yang sudah terfokus dalam rumusan masalah. Data tersebut mmencakup. 1. Bagaimana pemahaman siswa dalam karakter tolong menolong di MI Nahdlatul Ulama 2. Bagaimana cara pebentukan karakter tolong menolong pada siswa di MI Nahdlatul Ulama 3. Bagaimana cara mengimplementasikan sikap sosial tolong menolong pada siswa di MI Nahdlatul Ulama. Berikut deskripsi data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian, mengenai :

1. Bagaimana Pemahaman Siswa Dalam Karakter Tolong Menolong

Centersaintek. Net

Peserta didik di MI Nahdlatul Ulama, dalam karakter tolong menolong merupakan terwujudnya nilai – nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya yang diikuti oleh seluruh warga dilembaga pendidikan tersebut dengan menjadikan tolong menolong sebagai perilaku dalam lembaga pendidikan maka secara sadar maupun tidak ketika siswa mengikuti perilaku yang telah tertanam tersebut siswa sudah melakukan tolong menolong. Dalam upaya membangun karakter tolong menolong yang ada di MI Nahdlatul Ulama ini berangkat dari Visi dan Misi.

Visi : Terwujudnya insan yang KUAT (Kreatif, Unggul, Beraklakul Karimah dan Berteknologi)" sedangkan misinya yaitu: melaksanakan kegiatan dibidang seni baca Al – Qur'an dan olahraga.[55]

Tolong menolong yang ada di sekolah dilakukan dengan cara membiasakan peserta didik dengan kegiatan – kegiatan yang ada disekolah. Dengan tujuan membentuk karakter tolong menolong. Budaya tolong menolong juga diikuti oleh staff sekolah, agar bisa menjadikan contoh pada peserta didik. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Fauzan, M.Pd selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Karakter tolong menolong yaitu suatu aktivitas yang sudah menjadi kebiasaan siswa dan dilaksanakan disekolah oleh peserta didik secara konsisten dan berulang – ulang seperti mengajari temannya yang kurang paham terhadap materi dan saling membantu ketika membawa alat hadrah.[56]

---

[55] Lihat di Transkip Observasi Nomor 01/0/F-1/05-IX-2021dalam lampiran hasil penelitian ini

[56] Lihat di Transkip Wawancara Nomor 01/1-W/F-1/05-IX/2021 dalam lampiran hasil penelitian ini

Centersaintek. Net

Peran kepala sekolah selaku pemimpin pendidikan menuntut untuk menjadi manusia yang tolong menolong. Terkait dengan membangun karakter tolong menolong maka siswa diperlukan untuk adanya pemahaman terlebih dahulu dengan tujuan agar siswa bisa berjalan sesuai harapan dalam pelaksanaannya. Dalam hal pemahaman karakter seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ummi Faiza, S.Pd selaku wali kelas sebagai berikut:

Pertama kita membuat beberapa kelompok didalam kelas yang terdiri dari beberapa siswa yang menyangkut materi pembelajaran. Materi pembelajaran seperti, mengetahui yang mana benda magnetis dan benda non magnetis.

Pemahaman yang kedua seperti yang diungkapkan oleh Bapak Fauzan, M.Pd selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Yang kedua kita melakukan pelaksanaan hadrah kerumah siswa setiap seminggu sekali agar para peserta didik belajar cara tolong menolong untuk membawa alat. Karena, biasanya siswa sering meninggalkan temannya ketika sedang membawa alat hadrah.

Tujuan adanya pemahaman terlebih dahulu dalam membangun karakter tolong menolong disekolah agar rencana yang disusun disekolah berjalan sesuai Visi dan Misi sekolah. Hal ini seperti yang diungkap oleh Bapak fauzan, M.Pd selaku kepala sekolah.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MI Nahdlatul Ulama dapat disimpulkan bahwasanya penting adanya pemahaman terlebih dahulu dalam melakukan tolong menolong karena dengan adanya

Centersaintek. Net

pemahaman tersebut dapat meminimalisisr kendala – kendala yang akan dihadapi.

2. Pembentukan Karakter Tolong Menolong Pada Siswa Di MI Nahdlatul Ulama

Di MI Nahdlatul Ulama pembentukan karater tolong menolong adalah penerapan dari siswa yang sudah ditetapkan guna mewujudkan pembentukan karakter tolong menolong peserta didik. Dalam membangun pembentukan karakter tolong menolong yang ada di MI Nahdlatul Ulama diantaranya: membantu teman yang tidak paham terhadap materi, membantu membawa peralatan hadrah. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Membantu teman yang tidak paham terhadap materi

Di MI Nahdlatul Ulama ini salah satu kebiasaan yang terjadi dalam kegiatan pembentukan karakter saling tolong menolong dalam kegiatan pembelajaran . sebagaimana yang diungkapkan Ibu Ummi Faiza, S.Pd sebagai berikut:

Anak – anak kita biasakan untuk saling membantu temannya dalam hal pelajaran agar ada rasa saling membantu antara sesama teman karena kadang siswa malu untuk bertanya langsung kepada guru mbk. Jadi siswa saya jadikan beberapa kelompok agar mudah memahami dan mengajari temannya yang kurang paham terhadap materi yang telah dipelajari.[57]

[57] Lihat di Transkip Wawancara Nomor 05/1-W/F-2/09-IX-/2021 dalam lampiran hasil penelitian ini

Centersaintek. Net

Disekolah ini kita sebagai guru mengajak peserta didik untuk melakukan tolong menolong sehingga peserta didik tidak hanya menerima materi tetapi juga praktek secara langsung.

Pernyataan berikut diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Ummi Faiza, S.Pd sebagai berikut:

Untuk melakukan pembentukan karakter tolong menolong dalam pembelajaran seperti mengetahui benda magnetis dan non magnetis kita sebagai pendidik perlu praktek langsung agar siswa yang tidak paham terhadap materi tersebut temannya bisa mengajari langsung.

b. Membantu Teman Membawa Alat Hadrah

Pada hakikatnya, manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri pasti membutuhkan satu sama lain untuk membantu kebutuhannya. Jadi sikap tolong menolong diajarkan sejak dini adalah salah satu bentuk kegiatan tolong menolong siswa di MI Nahdlatul Ulama ini yaitu membantu teman membawa alat hadrah. Pembekalan pembentukan karakter tolong menolong peserta didik tidak hanya materi saja tetapi praktek peserta didik juga bisa membantu temannya dalam hal membawa alat hadrah ketika turun lapangan ke rumah siswa.[58] Pelaksanaan membantu teman membawa alat hadrah ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan hal itu peserta didik akan terbiasa tolong menolong dan dengan mudah membantu temannya yang lagi susah.

[58] Lihat di Transkip Wawancara Nomor 04/1-W/F-2/09-IX-2021 dalam lampiran hasil penelitian ini

Centersaintek. Net

c. Cara mengimplikasikan sikap sosial tolong menolong pada siswa

Di MI Nahdlatul Ulama tolong menolong adalah perilaku yang baik untuk dilakukan disekolah. Yang mana tolong menolong adalah tindakan – tindakan yang dilakukan dari sebuah pembiasaan siswa terlebih dahulu, siswa perlu dilatih sehingga dari pembiasaan, peserta didik akan terbiasa dengan sendirinya.[59]

Siswa berperilaku sikap sosial dengan saling membantu temannya yang dalam kesusahan melakukan suatu, siswa dilatih menolong agar menjadi terbiasa, karena didalam kehidupan manusia tidak bisa hidup sendiri. Manusia saling membutuhkan ada saatnya manusia membutuhkan dan ada saatnya membantu.

Chaplin dalam Kartini Kartono mendefinisikan " *social attitudes* (sikap sosial) " yaitu : (1) satu predisposisi atau kecenderungan untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain. (2) satu pendapat umum, dan (3) satu sikap yang terarah kepada tujuan - tujuan sosial, sebagai lawan dari sikap yang terarah pada tujuan – tujuan *prive* (pribadi).[60] Senada dengan pendapat sudarsono yang mendefinisikan *social attitudes* (sikap sosial) yaitu sebagai perbuatan – perbuatan atau sikap yang tegas dri seseorang atau kelompok di dalam keluarga atau masyarakat.[61]

[59] Lihat di Transkip Wawancara Nomor 03/1-W/f-2/07-IX-2021 dalam lampiran hasil penelitian ini

[60] Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan*, (Jakarta: Grafindo, 2006), hal. 469

[61] Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 216

Centersaintek. Net

BAB IV

PEMBAHASAN

Centersaintek. Net

BAB IV

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan – temuan, maka kegiatan yang selanjutnya yakni mengkaji hakikat dan makna dari temuan penelitian. Masing – masing dari temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli sebagai berikut:

A. Pemahaman Siswa Dalam Karakter Tolong menolong

Karakter tolong menolong peserta didik Di MI Nahdlatul Ulama tolong menolong atau yang sudah akrab dengan istilah membantu sesama yang sangat penting. Bahkan, kegiatan tolong menolong ini sangat melekat pada kehidupan kita sehari – hari. Dalam proses karakter tolong menolong di sekolah terdiri atas visi misi supaya sekolah mempunyai arah kebijakan yang bisa mendukung tercapainya tujuan yang diharapkan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Machali dalam bukunya yang berjudul " *the handbook of education management* : teori praktek pengelolaan sekolah/madrasah di indonesia "

Visi harus dirumuskan terlebih dahulu sebelum misi, sebab visi adalah bayangan yang akan diraih dimasa yang akan datang. Kedua, yang harus ditetapkan terlebih dahulu adalah misi, adapun visi dapat diterapkan setelahnya sebelum pencapaian target tersebut, perlu adanya penyelarasan pikiran dari kepala sekolah dengan seluruh warga sekolah agar bisa membentuk jalur yang sama.[62]

[62] Imam Machali dan Ara Hidaat, *the handbook of education management*: Teori dan Praktek pengelolaan sekolah/madrasah di indonesia, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), 25

Centersaintek. Net

Dalam hal ini visi dan misi yang berkaitan dengan tolong menolong di MI Nahdlatul Ulama yaitu Visi : " Terwujudnya insan yang "KUAT" (Kreatif, Unggul, Berakhlakul Karimah dan berteknologi " sedangkan misinya yaitu : melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dibidang seni baca Al- Qur'an dan Olahraga."

Sehubungan dengan hal ini pemahaman siswa tentang karakter tolong menolong. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Taufik dalam bukunya " Empati pendekatan psikologi sosial" menjelaskan bahwa:

Tolong – menolong dalam kehidupan bermasyarakat menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Ada kalanya manusia dihadapkan pada kondisi memberi pertolongan, dan pada saat berikutnya dalam kondisi membutuhkan pertolongan. Tolong menolong sudah merupakan ciri dalam kehidupan bermasyarakat. Meskipun demikian, tidak selamanya seseorang yang membutuhkanpertolongan akan mendapatkan apa yang diinginkan. Karena orang yang diharapkan bisa memberikan pertolongan atau tidak sedang berada didekatnya atau bahkan yang bersangkutan juga sedang membutuhkan pertolongan.[63]

B. Pembentukan karakter tolong menolong

Pembentukan karakter tolong menolong adalah penerapan dari siswa yang sudah ditetapkan guna mewujudkan pembentukan karakter tolong menolong peserta didik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Muchlas Samani

[63] Taufik, Empati Pendekatan Psikologi Sosial, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 127.

Centersaintek. Net

dalam bukunya yang berjudul " Konsep dan Model Pendidikan karakter " dijelaskan bahwa:

Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari – hari.[64]

Tolong menolong yang pertama adalah membantu teman yang kurang memahami terhadap materi. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik tidak hanya menggunakan materi saja tetapi juga melakukan praktek secara langsung.

Tolong menolong yang kedua adalah membantu temannya membawa alat hadrah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Gerungan dalam Abu Ahmadi dalam bukunya yang berjudul " Psikologi sosial " yang dijelaskan bahwa:

Pengertian *attitude* dapat diartikan dengan kata sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap, padangan atau perasaan, sikap disertai oleh kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek.[65]

C. Cara mengimplikasikan karakter tolong menolong

Mengimplikasikan karakter tolong menolong siswa merupakan hal yang perlu dilatih agar menjadi sebuah kebiasaaan.

Sehubungan dengan hal ini pemahaman siswa tentang cara mengimpliksikan karakter tolong menolong. Hal ini seperti yang diungkapkan

[64] Muclas Samani & Hariyanto. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), H.43

[65] Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 100

Centersaintek. Net

oleh Nurdin Usman dalam bukunya " Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum" menjelaskan bahwa:

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme atau sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.[66]

Menurut Michael Novak karakter merupakan " campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah.[67] Jadi cara mengimplikasikan karakter tolong menolong adalah siswa sebelumnya harus dilatih dala pengimplikasikan karakter tolong menolong agar dari sebuah kebiasaan menjadi terbiasa.

Sementara itu, Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter merupakan nilai – nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma – norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat – istiadat.[68]

---

[66] Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kuriulum*, Grasindo, Jakarta, 2002, hal. 70

[67] Lickona, Thomas. Mendidik untuk membentuk karakter: *Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. (Penerjemah: Juna Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara. 2012), h.81

[68] Masnur Muslich. *Pendidikan karakter: menjawab tantangan Krisis Multimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h.84

Centersaintek. Net

BAB V

PENUTUP

Centersaintek. Net

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan tentang Implementasi sikap sosial pada kurikulum 2013 terhadap pembentukan karakter tolong menolong siswa di MI Nahdlatul Ulama sebagai berikut :

1. Pemahaman siswa dalam karakter tolong menolong Peserta didik di MI Nahdlatul Ulama, dalam karakter tolong menolong merupakan terwujudnya nilai – nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya yang diikuti oleh seluruh warga dilembaga pendidikan tersebut dengan menjadikan tolong menolong sebagai perilaku dalam lembaga pendidikan maka secara sadar maupun tidak ketika siswa mengikuti perilaku yang telah tertanam tersebut siswa sudah melakukan tolong menolong. Pemahamn ini di lakukan agar mencapai tujuan pendidikan.
2. Pembentukan karakter tolong menolong yaitu penerapan dari siswa yang sudah ditetapkan guna mewujudkan pembentukan karakter tolong menolong peserta didik. Dalam membangun pembentukan karakter tolong menolong yang ada di MI Nahdlatul Ulama diantaranya: membantu teman yang tidak paham terhadap materi, membantu membawa peralatan hadrah.
3. Di MI Nahdlatul Ulama tolong menolong adalah perilaku yang baik untuk dilakukan disekolah. Yang mana tolong menolong adalah tindakan – tindakan yang dilakukan dari sebuah pembiasaan siswa terlebih dahulu,

Centersaintek. Net

siswa perlu dilatih sehingga dari pembiasaan, peserta didik akan terbiasa dengan sendirinya.

B. Saran

Sebagai akhir penulisan skripsi ini, dengan mendasarkan pada penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti ingin memberikan saran yang dapat menjadi bahan masukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah MI Nahdlatul Ulama

   Kepala sekolah dalam membangun akhlakul karimah di MI Nahdlatul Ulama yang sedang berjalan kedepannya bisa lebih baik lagi. Semoga kepala sekolah dengan orang tua bisa bekerja sama untuk membagun karakter tolong menolong lebih baik lagi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

   Hendaknya mengembangkan pengetahuan penelitian lebih mendalam lagi tentang karakter tolong menolong.

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO
وقل رب زدني علما
UNZAH
Centersaintek. Net

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).

Agus Wibowo. Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Berperadaban. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012).

Ayudia, Edy Suryanto & Budhi Waluyo, Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP

Bagus Mustakim. Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Indonesia Menuju Indonesia Bermartabat. (Yogyakarta: Samudra Biru. 2011.

Dapertemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemah, (Semarang: Toha Putra, 1990),

E. Mulyasa, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Jakarta, Bumi Aksara, 2013.

Guntur setiawan, Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan, Balai Pustaka, Jakarta, 2004.

Haryanto, 2012:dalam artikel "pengertian pendidikan menurut para akhli http://belajarpsikologi. Com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli"

Hasbullah. 2008. Dasar – dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta : PT Raja Grafido Persada.

http:///www.kumpulandefinisi.com/2015/10/pengertian-definisi-tujuan-pendidikan-menurut-para-ahli.html

https://alaksamana.blogspot.com

https://scholar.google.co.id

Https://www.researchgate.net

Ibrahim bafadal, panduan tekni, (derektur pembinaan SD,2013)

Imam Machali dan Ara Hidaat, the handbook of education management: Teori dan Praktek pengelolaan sekolah/madrasah di indonesia, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016).

Jamal Ma'mur Asmani. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. (Yogyakarta: Diva Press.2011).

Kartini Kartono, Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan, (Jakarta: Grafindo, 2006).

Centersaintek. Net

Leniwati dan Yasir Arafat, Implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru (2017)

Lexy . J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000).

Lickona, Thomas. Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana sekolah dapat memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab. (Penerjemah: Juma Abdu wamaungo, jakarta: Bumi Aksara. 2012)

Loeloek Endah Poerwati, Sofan Amri, Panduan Memahami Kurikulum 2013, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013)

Maksudin. Pendidikan Karakter Non-Dikotomik (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 201).

Masnur Muslich. Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. (Jakarta: Bumi Aksara.2011).

Merile S. Grindle (Dalam Buku Budi Winarno). Teori dan Proses Kebijakan Publik, Media Pressindo, Yogyakarta, 2002.

Muchlas Samani & Hariyanto. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011).

Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khoirida. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam Paud. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013).

Mulyasa, 2004. "Manajemen berbasis sekolah, konsep, strategi dan implementasi" Bandung : Remaja Rosdakarya.

Muzamiroh, Mida Latifatul. 2013. Kupas Tuntas Kurikulum 2013.

Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kuriulum, Grasindo, Jakarta, 2002.

Nurdjannah Taufiq, Pengantar Psikologi Terjemahan, (Jakarta: Erlangga, 2008), hal. 371

Purwanto dan Sulistyastuti, Analisis Kebijakan dari formulasi ke Implementasi kebijakan, Bumi Aksara Jakarta, 1991, Hal. 21

Radja Mudyahardjo, Pengantar Pendidikan, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002

Centersaintek. Net

Ratna Djuwita dkk, Psikologi Sosial Terjemahan, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 121

Sudarsono, Kamus Konseling, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).

Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2009)

Taufik, Empati Pendekatan Psikologi Sosial, (Jakarta: Rajawali Pers,2012).

Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional). No. 20 tahun 2003, (Bandung citra umbar, 2006).

V. wiratna sujarweni, metodologi penelitian, (yogyakarta,pustakabarupress,2018).

Wiji Lestari, pembuatan kata kunci artikel jurnal ilmiah di PDII-LIPI (surakarta : 2012)

Wiratna Sujarweni, Metodelogi penelitian, (yogyakarta: pustaka baru press,2018).

Zubaedi. Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. (Jakarta: Kencana. 2011).

Centersaintek. Net

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Centersaintek. Net

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 01/1-W/F-1/05-IX-2021

Nama Informan : Fauzan, M. Pd

Tanggal : 05 September 2021

Jam : 07.30 – 10.30

Disusun Jam : 12.00 – 14.00

Tempat Wawancara : Ruang Tamu

Topik Wawancara : Tolong Menolong

	Wawancara
Peneliti	Bagaimana pengertian tolong menolong?
Informan	Tolong menolong yaitu sikap siswa untuk saling membantu meringankan beban seseorang yang merasa kesulitan yang dirasakan orang lain. Seperti membersihkan kelas meskipun bukan jadwal piket, membantu mengajari temannya yang kurang paham terhadap materi.
Refleksi	Peneliti menindikasikan bahwasanya tolong menolong suatu kebutuhan satu sama lain yang di lakukan dalam kehidupan.

Centersaintek. Net

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 02/1-W/F-2/06-IX-2021

Nama Informan : Fauzan, M. Pd

Tanggal : 06 September 2021

Jam : 07.30 – 10.30

Disusun Jam : 12.00 – 14.00

Tempat Wawancara : Ruang Tamu

Topik Wawancara : Membentuk karakter tolong Menolong

	Wawancara
Peneliti	Bagaimana cara membentuk karakter tolong menolong siswa
Informan	Dengan sebuah kebiasaan jadi, mulai dari saat ini siswa harus dibiasakan tolong menolong atau saling membantu dimulai dari tolong menolong yang paling kecil. Misalnya membantu guru membawakan buku ke kelas, membantu membawa alat hadrah ketika turba.
Refleksi	Peneliti menindikasikan bahwasanya membentuk karakter tolong menolong di ajarkan sejak dini agar ketika saat ini siswa sudah saling tolong menolong atau membantu.

Centersaintek. Net

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 03/1-W/F-2/07-IX-2021

Nama Informan : Fauzan, M. Pd

Tanggal : 07 September 2021

Jam : 07.30 – 10.30

Disusun Jam : 12.00 – 14.00

Tempat Wawancara : Ruang Tamu

Topik Wawancara : Cara mengimplementasikan sikap sosial tolong menolong

	Wawancara
Peneliti	Bagaimana cara mengimplementasikan sikap sosial tolong menolong
Informan	Di mulai dari sebuah pembiasaan terlebih dahulu, siswa perlu dilatih sehingga dari pembiasaan, siswa akan terbiasa sendiri hingga siswa menjadi terbiasa.
Refleksi	Peneliti menindikasikan bahwasanya cara mengimplementasi sikap tolong menolong dimulai dari pembiasaan siswa terlebih dahulu dilatih agar menjadi terbiasa dengan sikap tolong menolong

Centersaintek. Net

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 04/1-W/F-2/08-IX-2021

Nama Informan : Ifa Fauziyah, S.Pd

Tanggal : 08 September 2021

Jam : 07.30 – 10.30

Disusun Jam : 12.00 – 14.00

Tempat Wawancara : Ruang Tamu

Topik Wawancara : Turba (Hadrah ke rumah siswa)

	Wawancara
Peneliti	Bagaimana Hadrah di MI Nahdlatul Ulama
Informan	Siswa kita biasakan untuk saling membantu dalam hal kegiatan hadrah misalnya membantu membawakan alat – alat hadrah. Yang mana hadrah ini dilakukan dalam satu minggu sekali.
Refleksi	Peneliti menindikasikan bahwasanya siswa dibiasaan untuk saling membantu membawa alat hadrah ketika Turba.

Centersaintek. Net

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 01/D/F-2/05.IX/2021

Isi Dokumen : Dokumentasi kegiatan belajar membantu teman yang kurang memahami materi

Tanggal Pencatatan : 05 September 2021

Jam Pencatatan : 18:00 – 20:00

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Dokumentasi diatas merupakan tolong menolong sesama teman di MI Nahdlatul Ulama yaitu dengan melaksanakan pembelajaran bersama.

Centersaintek. Net

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 02/D/F-3/05.IX/2021

Isi Dokumen : Dokumentasi kegiatan hadrah kerumah siswa

Tanggal Pencatatan : 05 September 2021

Jam Pencatatan : 18:00 - 20:00

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Salah satu bentuk kegiatan hadrah di MI Nahdlatul Ulama Yaitu melaksanakan hadrah ke rumah siswa.

Centersaintek. Net

TRANSKRIP OBSERVASI

Kode : 05/1-W/F-2/09-IX/2021

Nama Informan : Ummi Faiza, S.Pd

Tanggal : 09 September 2021

Jam : 07.30 – 10.30

Disusun Jam : 12.00 – 14.00

Tempat Wawancara : Ruang Kelas

Topik Wawancara : Tolong Menolong didalam kelas

	Wawancara
Peneliti	Bagaimana Pemahaman Karakter Tolong Menolong?
Informan	Pertama kita membuat beberapa kelompok didalam kelas yang terdiri dari beberapa siswa. Di beberapa kelompok diberi beberapa benda yang termasuk benda magnetis dan non magnetis. Ketika selesai pembelajaran siswa yang masih kurang memahami terhadap keterangan dari guru maka di dalam kelompok tersebut berdiskusi kembali tentang materi dan prktek yang telah di ajarkan. Materi pembelajaran seperti, mengetahui yang mana benda magnetis dan benda non magnetis.
Refleksi	Peneliti menindikasikan bahwasanya karakter tolong menolong didalam kelas merupakan kebutuhan dalam kehidupan sehari – hari. Yang mana peserta didik tersebut saling membutuhan satu sama lain.

Centersaintek. Net

TRANSKRIP OBSERVASI

No. CL : 01

Koding : 01/0/F1/04-IX-2021

Tanggal Pengamatan : 04 September 2021

Jam : 07.00 – 11.00

Disusun Jam : 18.00 – 20.00

Kegiatan yang diobservasi : Situasi dan Kondisi beserta melihat visi dan misi yang ada di

MI Nahdlatul Ulama

TRANSKRIP Observasi	Pada tanggal 04 September 2021 peneliti terjun langsung kelapangan. Yang pertama waktu itu peneliti melihat sendiri obyek yang ada di lapangan bahwasanya siswa dan siswi melaksanakan piket kelas pada waktu pagi hari. Yang kedua melihat adanya visi dan misi yang berbunyi sebagai berikut : Visi : "Terwujudnya Insan yang KUAT (Kreatif, Unggul, Berakhlakul Karimah dan Berteknologi)" sedangkan misinya yaitu : Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dibidang seni baca Al – Qur'an dan Olahraga.
Tanggapan Pengamat	Dari Visi yang ada dapat dilihat bahwasanya dalam mewujudkan pelaksanaan karakter tolong menolong yang merupakan akhlakul karimah. Sedangkan dari misi tersebut dapat dilihat bahwasanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu satu sama lain.

Centersaintek. Net

RIWAYAT HIDUP

Leni Nur Aini lahir pada tanggal 23 Mei 1999 di desa Banyuanyar Tengah Kecamatan Banyuanyar Kabupaten probolinggo Putri dari Bapak Syamsul dan Ibu Khotijah. Penulis telah menyelesaikan jenjang pendidikan mulai dari Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang lulus pada tahun 2011 di MI Wali Sanga II.

Pendidikan berikutnya yang harus dijalani di MTS Wali Songo II di desa Sebaung Gending Probolinggo yang lulus pada tahun 2014 dan melanjutkan ke MA Wali Songo di Sebaung.

Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas islam zainul hasan genggong kraksaan probolinggo.

Centersaintek. Net

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG
STATUS TERAKREDITASI : OLEH BAN-PT DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

Alamat : Jln. P.B. Sudirman, No. 360, Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur. KodePos. 67282
Telepon/Fax : 0335-842178, Website : www.unzah.ac.id, Email : sekretariat@unzah.ac.id

KARTU BIMBINGAN

PM : **2017.12.01.26.0287**
AMA MAHASISWA : **LENI NUR AINI**
PROGRAM STUDI : **S1 - PGMI**
PERIODE BIMBINGAN : **2021/2022 GANJIL**

JDUL PENELITIAN :

MPLEMENTASI SIKAP SOSIAL PADA KURIKULUM 2013 TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER TOLONG MENOLONG SISWA I MI NAHDLATUL ULAMA BLADO WETAN BANYUANYAR PROBOLINGGO

o	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
	12/09 2021	1–4 ~~Bab~~ Revisi. lanjut bab 4.	
	16/09 2021	Bab 1, 2, 3 FIXED :	
	1/Des 2021	Cek Revisi Bab 1, 2, 3, 4 dan 5. Revisi Beberapa hal.	
	01/Des 2021	ACC. Ujian Skripsi	

Kraksaan, 11 September 2021

Dosen Pembimbing I

Dr. ABD. AZIZ, M.Ag.,
NIDN. 2105046501

Dosen Pembimbing II

FARICH PURWANTORO, M.Pd,
NIDN. 2018.060588.031

Mengetahui
Ketua Program Studi S1 - Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Firdaus Ainul Yaqin, M.Pd.I
NIDN. 2110048904

Centersaintek. Net

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Leni Nur Aini
NIMKO : 2017.12.01.26.0287
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Kraksaan, 1 Desember 2021
Yang Membuat Pernyataan



Leni Nur Aini

Centersaintek. Net